



**HAMBATAN KOMUNIKASI TOKOH ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DALAM FILM *DANCING
IN THE RAIN***

SKRIPSI

**OLEH
NUR KHOIRIYAH
21801071021**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDY PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA
2022**



**HAMBATAN KOMUNIKASI TOKOH ABAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS (ABK) DALAM FILM *DANCING IN THE RAIN***

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

NUR KHOIRIYAH

218.01.07.1.021

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

AGUSTUS 2022

ABSTRAK

Khoiriyah, Nur. 2022. *Hambatan Komunikasi tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam Film Dancing In The Rain.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr.Hj. Luluk Sri Agus P., M.Pd: Pembimbing II : Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: spectrum autisme, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), film.

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari memerlukan manusia lain sehingga terjalinnya interaksi antar sesama. Didalam interaksi sosial umumnya ada komunikasi yang terbentuk melalui bahasa verbal. Berbeda dengan anak berkebutuhan khusus dengan jenis gangguan spektrum autisme atau gangguan komunikasi, interaksi sosial dan perilaku berulang-ulang. Biasanya bahasa yang digunakan menggunakan bahasa nonverbal ataupun gestur. Anak dengan gangguan spektrum autisme biasanya sulit dalam menyusun maupun memahami percakapan yang disampaikan oleh mitra tutur atau lawan tutur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik, kesulitan menyusun dan memahami percakapan dengan mitra tutur. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif atau data yang dikumpulkan berupa deskripsi transkrip percakapan dalam film *Dancing In The Rain* dengan jenis pendekatan deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi dalam film tersebut. Data yaitu dialog dalam film *Dancing In The Rain*. Sumber data berupa transkrip dialog dalam film *Dancing In The Rain*. Prosedur pengumpulan data menggunakan alat bantu yaitu table indikator untuk memisahkan karakteristik, kesulitan menyusun dan memahami percakapan dengan mitra tutur. Teknik penelitian yaitu menyimak, mencatat, mengidentifikasi, pengelompokan data, menganalisis dan penyimpulan.

Secara garis besar hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh anak berkebutuhan khusus dalam film *Dancing In The Rain* tersebut memiliki gangguan komunikasi atau spektrum autisme. Hasil penelitian ini diperoleh karakteristik atau yang menjadi ciri dari tokoh ABK yang bernama Banyu memiliki beberapa karakteristik yaitu mulai dari tidak peduli dengan lingkungan sosial, tidak bisa berinteraksi normal dalam pergaulan sosial, bahasa dan bicara tidak normal serta berulang-ulang, menyakiti dirinya sendiri, sulit berinteraksi sosial, gerakan berulang secara terus-menerus, berbicara bukan untuk berkomunikasi, sulit mengendalikan emosi, tidak mau melakukan kontak mata tidak menoleh ketika dipanggil, tidak ingin melakukan interaksi dengan orang lain, dan interaksi menggunakan bahasa nonverbal. Kesulitan menyusun percakapan yang dialami oleh Banyu yaitu menggunakan kosa kata yang pendek dalam satu kalimat, senang menirukan sesuatu seperti suara binatang dan gambar-gambar yang dilihat, sulit memuai komunikasi dengan orang lain (orang baru), menggunakan bahasa isyarat, dan kesulitan menyusun percakapan dengan mitra tutur yaitu kesulitan memahami perintah atau suruhan, berfikir visual, kesulitan memproses beberapa hal sekaligus, kesulitan memahami tindak tutur. ketiga fokus tersebut dengan masing-masing karakteristiknya dibuktikan melalui percakapan



yang dilakukan Banyu dalam aktivitas kesehariannya dalam berinteraksi dengan orang lain seperti dengan Eyang, Guru, Radin dan lain-lain.

Bentuk peran penelitian dalam dunia pendidikan yaitu sebagai salah satu media pembelajaran bagi guru tentang anak berkebutuhan khusus dengan hambatan berkomunikasi atau spektrum autisme. Diharapkan juga penelitian ini bermanfaat untuk pemerhati film yang akan menjadi pengetahuan tentang karakteristik tokoh ABK, kesulitan menyusun dan memahami percakapan dengan mitra tutur. Juga diharapkan untuk peneliti lain sebagai dalam dalam meneliti karakteristik tokoh ABK, kesulitan menyusun dan memahami percakapan dengan mitra tutur.



ABSTRAK

Khoiriyah, Nur. 2022. *Hambatan Kmonunikasi tokoh anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam Film Dancing In The Rain.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr.Hj. Luluk Sri Agus P., M.Pd: Pembimbing II : Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd.

Keywords: autism spectrum, Children with Special Needs (ABK), film.

Humans are social creatures who in everyday life need other humans so that interaction between each other is established. In social interaction there is generally communication that is formed through verbal language. In contrast to children with special needs with types of autism spectrum disorders or communication disorders, social interaction and repetitive behavior. Usually the language used uses nonverbal language or gestures. Children with autism spectrum disorders usually have difficulty in compiling and understanding conversations conveyed by their speech partners or interlocutors.

This study aims to describe the characteristics, difficulties in compiling and understanding conversations with speech partners. The approach used is a qualitative approach or the data collected in the form of a description of conversation transcripts in the film *Dancing In The Rain* with a descriptive type of approach, namely researchers describe and describe the actual situation that occurs in the film. Data is the dialogue in the movie *Dancing In The Rain*. The data source is a transcript of the dialogue in the film *Dancing In The Rain*. The data collection procedure uses a tool, namely an indicator table to separate characteristics, difficulties in compiling and understanding conversations with speech partners. The research technique is listening, taking notes, identifying, grouping data, analyzing and inferring.

Broadly speaking, the results of this study indicate that the character of the child with special needs in the film *Dancing In The Rain* has a communication disorder or an autistic spectrum. The results of this study obtained that the characteristics or characteristics of the ABK character named Banyu have several characteristics, namely starting from not caring about the social environment, not being able to interact normally in social interactions, abnormal and repetitive language and speech, hurting himself, difficult to interact socially. , repetitive movements continuously, speaking not to communicate, difficulty controlling emotions, not wanting to make eye contact, not turning when called, not wanting to interact with other people, and interacting using nonverbal language. The difficulty in arranging conversations experienced by Banyu is using short vocabulary in one sentence, likes to imitate things such as animal sounds and pictures seen, has difficulty starting communication with other people (new people), uses sign language, and has difficulty arranging conversations with other people. speech partners, namely difficulty understanding orders or orders, visual thinking, difficulty processing several things at once, difficulty understanding speech acts. The three focuses with their respective characteristics are proven



through conversation what Banyu does in his daily activities in interacting with other people such as with Grandmother, Guru, Radin and others.

The form of the role of research in the world of education is as one of the learning media for teachers about children with special needs with communication barriers or autism spectrum. It is also hoped that this research will be useful for film observers who will gain knowledge about the characteristics of ABK characters, difficulties in compiling and understanding conversations with speech partners. It is also expected for other researchers to be involved in researching the characteristics of ABK characters, difficulties in compiling and understanding conversations with speech partners.



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan hal-hal yang berhubungan dengan penduluan penelitian. Bagian satu membahas tentang (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara individual melainkan memerlukan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karenanya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa adanya interaksi dengan manusia lain. Interaksi yang dilakukan tentu adanya penutur sebagai pemberi informasi dan lawan tutur sebagai penerima informasi. Hartono (2018:86) menjelaskan manusia juga merupakan salah satu makhluk sosial yang mana tidak satupun dari manusia bisa melakukan aktivitasnya sendiri tanpa adanya manusia lain.

Menurut Prasetyoningsih (2021:2) dalam kehidupan sehari-hari tentunya dalam berkomunikasi sebagai manusia pastinya menggunakan bahasa. Namun meskipun demikian bahasa yang digunakan untuk berinteraksi bukanlah sebagai satu-satunya alat yang dijadikan sarana berkomunikasi maupun interaksi sosial, tetapi bahasa memiliki kedudukan yang tinggi dalam berkomunikasi. Terkhususnya untuk anak normal yang memiliki kemampuan memahami bahasa dengan baik sehingga dapat membalas komunikasi dengan baik pula.

Di kehidupan sehari-hari sebagai seorang manusia tentunya mengenal kebudayaan dan juga menciptakan berbagai macam wujud ide, aktivitas, sampai pada artefak sebagai pemenuhan keutuhan hidupnya. Termasuk didalamnya adalah bahasa, menjadi unsur penting dalam mempengaruhi kehidupan ataupun kebudayaan manusia. Meskipun dalam pelaksanaannya bahasa yang digunakan akan menyesuaikan sesuai dengan daerah ataupun kebudayaannya masing-masing.

Menurut Yonohudiyoino (2015:2) bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia untuk melahirkan pikiran dan perasaannya. Segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat akan lumpuh tanpa adanya bahasa, oleh karenanya tidaklah menjadi berlebihan ketika pencapaian setiap orang sangatlah berpengaruh ketika menyampaikan informasi ditengah banyaknya masyarakat. Adanya bahasa juga menjadi salah satu alat untuk mengungkapkan ide ataupun perasaan.

Bahasa adalah salah satu alat yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari baik itu secara lisan ataupun tulisan. Kemudian dengan adanya bahasa juga menjadi alat utama terjadinya komunikasi antar sesama. Selain itu, dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan perasaan dengan sikap yang berbeda. Perkembangan bahasa yang terus berkembang seperti seiring berkembangnya zaman maka akan sangat mempengaruhi bagaimana kognitif seseorang yang nantinya akan berdampak pada keberhasilannya suatu saat nanti. Perkembangan bahasa terjadi secara bersamaan dengan pencapaian perkembangan dalam aspek fisik, sosial dan emosi (Erviana 2017: 1).

Fungsi secara umum yaitu bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi yang dituangkan dalam bahasa ketika berkomunikasi, menginformasikan

suatu fakta, mempengaruhi orang lain, membicarakan bahasa, mengobrol dan sejenisnya (Rani dalam Dhorriatis, 2022: 01)

Sebagai sebuah wujud yang tidak bisa dipisahkan dari manusia, bahasa mampu menjadi alat untuk menyampaikan ide, gagasan, ataupun pendapat. Terjadinya interaksi antar sesama manusia tidak adalain karena adanya berbagai konterks dan situasi yang diperbincangkan sehingga muncullah komunikasi didalamnya. Banyak macam komunikasi yang terjadi salah satunya yaitu komunikasi yang berhubungan dengan antar pribadi. Tetapi meskipun kata komunikasi sudah sangat biasa untuk didengar, namun kebanyakan yang tidak memahami bagaimana menciptakan komunikasi yang baik dalam kehidupan-sehari.

Desyana (2021: 93) menjelaskan hubungan penerima dan pengirim pesan sering ada sesuai tempat dan kondisi. Terdapat berbagai kategori penyampaian informasi yang dilakukan oleh orang ketika bermasyaraat yakni ialah komunikasi interpersonal atau pemberi/penerima informasi yang berhubungan dengan antar pribadi.

Secara umum dalam kehidupan sehari-hari ada banyak komunikasi yang terjadi salah satunya ialah bagian terbawah dalam segenap antarhubungan masyarakat. Ketika tidak adanya perhubungan saling melakukan aksi antara masyarakat maka tiada akan berjalan dengan baik. Oleh karenanya perlu perhatian khusus sebagai makhluk sosial untuk berkomunikasi dengan baik dan benar sehingga tidak terjadinya salah paham anatar individu, kelompok atau organism.

Pada dasarnya dalam komunikasi yang efektif dan interaktif melibatkan dua pihak yakni penutur dan lawan tutur. Penutur menjadi penyampai informasi pada lawan tutur sedangkan lawan tutur yang menjadi penerima dari informasi tersebut. Oleh sebab itu, ketika pikiran penutur tersampaikan dan dipahami oleh lawan tutur maka komunikasi akan dikatakan berhasil. Tapi sebaliknya jika komunikasi yang diberikan oleh penutur melalui bahasanya namun tidak dapat dipahami oleh lawan tutur maka komunikasi tidak dapat dikatakan berhasil. Komunikasi yang berhasil terjadi antara penutur dan lawan tutur tentunya komunikasi tersebut tidak akan terlepas jauh dari konteks tutur yang dibiicarakan.

Dalam komunikasi sehari-hari bahasa tidak terlepas dari bahasa verbal dan nonverbal. Antara kedua bentuk bahasa verbal dan nonverbal tentunya saling berkaitan dimana bahasa nonverbal sebagai penguat dari bahasa verbal saat berkomunikasi dan tentunya memiliki tujuan sebagai bentuk media komunikasi untuk menyampaikan maksud atau pesan antara penutur dan lawan tutur.

Menurut Webster (dalam Chaer & Agustina 2014:17) proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur melalui simbol, tanda, atau perilaku disebut dengan komunikasi. Kemudian dalam sebuah komunikasi tentunya ada tiga komponen yakni penutur atau penulis sebagai penyampai pesan, bahasa yang mengandung makna dan konteks sebagai media komunikasi dan penutur atau lawan tutur sebagai penerima pesan.

Tindak tutur merupakan sebuah aktivitas ataupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah peristiwa tutur, maksud serta tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur sesuai dengan konteks yang terkait.

Pada realitas kehidupan penutur dibagi menjadi dua yakni penutur secara normal dan penutur berkebutuhan khusus. Erni Rahayu (2020) menjelaskan pendapatnya sebagai berikut. Penutur normal adalah penutur yang sama sekali tidak memiliki kendala ketika bertutur biasanya disebut dengan anak normal, sedangkan penutur berkebutuhan khusus adalah penutur yang memiliki kendala saat bertutur baik itu kendala saat berpikir atau bertutur biasanya disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK).

ABK adalah anak-anak yang memiliki ciri-ciri yaitu dilihat dari fisiknya yang kurang sempurna, proses berpikirnya lambat, mentalnya terganggu dan IQ-nya dibawah rata-rata anak normal. Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus sulit dalam melafalkan ataupun mengingat kata dan kalimat yang ingin diucapkan karena proses berpikirnya yang terlambat, terkadang kata yang diucapkan juga tidak mengacu pada referen yang benar. Penting adanya minat atau keinginan untuk berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus yang dimana mereka memiliki kemampuan memahami ataupun kekuatan kesusahan dalam berbicara diatas dibandingkan oleh banyaknya manusia lain.

Anak berkebutuhan khusus juga memiliki kecenderungan dengan susah menyampaikan informasi, utamanya komunikasi dalam masyarakat atau individu. Biasanya mereka yang berkebutuhan khusus mengungkapkan ide, perasaan dan amarah kepada lawan tutur dengan menggunakan lambang yang tidak secara lisan berupa gesture, raut wajah, tinggi rendahnya suara dan diikuti pada keadaan beerlaku sehingga dari sinilah tidak dapat membentuk hunungan sosial dan komunikasi dengan normal.

Menurut SES (dalam Prasetyoningsih, 2014: 265) secara internasional menunjukkan bahwa prevalensi anak autisme semakin meningkat dengan perbandingan 10:1000 dengan artian setiap seribu anak normal terdapat sepuluh anak dengan gangguan autisme.

Hambatan-hambatan yang dimiliki anak-anak berkebutuhan khusus biasanya terlihat dari karakteristik dan bagaimana mereka memahami serta mengungkapkan bahasa untuk membalas tutur dari lawan tutur mereka. Namun dengan segala hambatan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tidak menutup akses mereka untuk terus berkomunikasi dalam lingkungannya

Hambatan komunikasi pada anak autisme umumnya memiliki ciri atau bisa disebut dengan tiga kelainan (*traid of impairment*) yaitu kesulitan bersosialisasi, berimajinasi atau berperilaku, serta berkomunikasi verbal dan nonverbal (Prasetyoningsih, 2014:264). Seperti kesulitan memahami ekspresi muka, gerak tubuh, dan kesulitan memahami kapan harus memulai untuk berbicara dan mengakhirinya. Gangguan yang terjadi pada bisa dilihat sejak lahir dan ketika dalam berkembang menjadi berbeda atau tidak sesuai dengan keadaan. Cara mengetahuinya dengan membandingkan anak yang sedang ada gangguan dengan anak yang seusianya ketika berkembang pada umumnya.

Gangguan-gangguan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus sebagai hambatan dalam berkomunikasi dengan lawan tutur dapat diatasi dengan menjalani terapi secara tepat atau sesuai dengan gangguan yang dialami anak tersebut. Terapi ataupun ahli klinis akan mencoba dan berusaha sekeras mungkin agar anak autisme dapat memahami tindak komunikasi, serta mampu dan memulai

dan melanjutkan perbincangan dengan lawan tutur meskipun menggunakan percakapan sederhana.

Prasetyoningsih (2014:265) menjelaskan salah satu ciri *spectrum autism* komunikasi adalah ketidakmampuan merespon, oleh karena itu upaya dari terapis berupa tindak bahasa klinis perlu dilakukan agar defisit komunikasi yang dialami oleh anak autis dapat diatasi. Dalam peristiwa komunikasi klinis, terapis menggunakan tindak bahasa atau disebut tindak verbal.

Autism adalah salah satu istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan masalah dalam neologis seseorang yang mempengaruhi pikiran, persepsi dan perhatian. Kemampuan pada anak yang autis berada pada lingkungan melemah atau dengan istilah *spectrum autism disorder* yang mana masing-masing mempunyai berbagai macam penyandang yakni keterampilan sosial, berkomunikasi, dan berperilaku.

Autism spectrum disorder merupakan gangguan perkembangan yang ditandai dengan gangguan komunikasi, interaksi sosial dan perilaku berulang. Secara umum dalam sindrom ini hanya melakukan komunikasi secara terbatas dan tidak tertarik untuk melakukan interaksi sosial secara lanjut.

Menurut Dhorriatis (2022: 04) film adalah bagian dari gambaran yang diam tanpa suara dan saat ulai diperlihatkan kelayar maka akan menciptakan ilustrasi gambar. Seiring perkembangan zaman selalu ada perubahan dalam hal ini sangat berperan didalam menampilkan tragedi atau masa-masa lampau yang melatar belakanginya adanya percakapan antar anak berkebutuhan khusus dan anak normal pada umumnya atau hambatan yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus

ketika berusaha menyusun percakapan atau memahami percakapan dari mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul *Deiksis Dalam Tindak Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Film Dancing In The Rain Karya Rudi Aryanto* oleh Erni Rahayu 2020. Ditemukan bahwa penelitian tersebut berfokus pada penggunaan deiksis pada film *dancing in the rain* karya Rudi Aryanto. Dalam skripsi tersebut membahas tentang bentuk deiksis persona yang bentuk deiksisnya persona pertama, kedua dan ketiga dan deiksis nonpersona terdiri dari bentuk deiksis waktu dan ruang. Pembaruan dalam penelitian ini yaitu pembaruan pada fokus penelitiannya saja. Dalam skripsi ini menggunakan objek yang sama yaitu film *Dancing In The Rain* dengan fokus penelitian yang peneliti tempuh yaitu karakteristik tokoh ABK, kesulitan tokoh ABK dalam menyusun percakapan dan kesulitan tokoh ABK dalam memahami percakapan.

Peneliti mengambil judul yaitu *Hambatan Komunikasi Tokoh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Film Dancing In The Rain*. Berdasarkan observasi yang ditemukan pada film *Dancing In The Rain* ditemukan bahwa anak tersebut mengalami sindrom autisme dengan tetap menyekolahkan pada sekolah umum. Karena kurangnya pengetahuan tentang karakteristik dari sindrom itu sendiri, sehingga orang tua mengira bahwa anak tersebut sama seperti dengan anak pada umumnya. Padahal pendidikan yang ditempuh oleh anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal pada umumnya, serta komunikasinya pun berbeda-beda. Anak berkebutuhan khusus cenderung mengungkapkan ekspresinya

dengan bahasa nonverbal (isyarat) dalam artian bahasa yang dilakukan tidak sempurna anak normal.

1.2 Fokus Penelitian

Terdapat tiga fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu

- 1) Identifikasi karakteristik tokoh ABK dalam film *Dancing In The Rain*
- 2) Kesulitan tokoh ABK dalam memahami percakapan dengan mitra tutur
- 3) Kesulitan tokoh ABK dalam menyusun percakapan dengan mitra tutur

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat tiga tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu

- 1) Mengidentifikasi karakteristik tokoh ABK dalam film *Dancing In The Rain*
- 2) Mendeskripsikan kesulitan tokoh ABK dalam memahami percakapan mitra tutur
- 3) Mendeskripsikan kesulitan tokoh ABK dalam menyusun percakapan dengan mitra tutur

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Temuan dari penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi teori tindak komunikasi (tindak tutur) seperti yang disampaikan oleh Prasetyoningsih (2014: 265) menyatakan bahwa kebanyakan anak yang mengalami gangguan komunikasi dalam menggunakan percakapan yang mana secara khusus dapat dibuktikan dengan defisit komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Guru

Sebagai bahan pembelajaran agar para murid tidak mendiskriminasi pada teman lainnya yang memiliki kekurangan (ABK).

2) Bagi Pemerhati Film

Sebagai pengetahuan tentang karakteristik tokoh ABK, kesulitan dalam memahami percakapan, dan kesulitan dalam menyusun percakapan dengan mitra tutur pada anak ABK .

3) Bagi Peneliti Lain

Sebagai dasar dalam meneliti lebih lanjut tentang karakteristik tokoh ABK, kesulitan dalam memahami percakapan, dan kesulitan dalam menyusun percakapan dengan mitra tutur pada anak ABK.

1.5 Penegasan Istilah

Dalam penelitian kali ini ada beberapa penegasan istilah yang dipaparkan yakni :

- 1) ABK (anak berkebutuhan khusus) adalah seseorang yang memiliki ketidak sempurnaan dalam berinteraksi karena memiliki gangguan sejak lahir.
- 2) Hambatan komunikasi adalah gangguan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus dalam tindak tutur atau percakapan
- 3) Karakteristik ABK adalah mempunyai ciri-ciri atau kekhasan yang sepadan dengan perwatakan.

- 4) Kesulitan dalam memahami percakapan adalah gangguan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus untuk memahami atau mengerti percakapan dari mitra tutur.
- 5) Kesulitan dalam menyusun percakapan adalah gangguan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus ketika akan memulai tuturan meskipun tuturan dalam bentuk sederhana.



BAB V

PENUTUP

Setelah melakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian, Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran tentang masalah penelitian.

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan peneliti menemukan data yang dapat disimpulkan bahwa dalam film *Dancing In The Rain* terdapat (1) Karakteristik tokoh ABK, (2) Kesulitan menyusun percakapan dengan mitra tutur, dan (3) Kesulitan memahami percakapan dengan mitra tutur. Simpulan hasil penelitian ini adalah ABK autis dengan jenis hambatan komunikasi mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, menyusun dan memahami percakapan dengan mitra tutur. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan

5.1.1 Karakteristik Tokoh ABK

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada karakteristik tokoh ABK dalam film *Dancing In The Rain* ditemukan sebanyak 12 karakteristik yang terdiri dari tidak peduli dengan lingkungan sosial, tidak bisa bertindak normal dalam pergaulan sosial, bahasa dan biacara tidak normal serta berulang-ulang, menyakiti dirinya sendiri, sulit berinteraksi sosial, gerakan berulang secara terus menerus, berbicara bukan untuk berkomunikasi, sulit mengenalkan emosi, tidak mau melakukan kontak mata, tidak menoleh ketika dipanggil, tidak ingin melakukan interaksi dengan orang lain, dan interaksi menggunakan bahasa nonverbal.

5.1.2 Kesulitan Menyusun Percakapan

Pada kesulitan menyusun percakapan dengan mitra tutur terdapat 4 kesulitan yang dialami oleh tokoh ABK meliputi menggunakan kosa kata yang pendek, senang menirukan sesuatu, sulit memulai komunikasi dengan orang lain (orang baru), dan menggunakan bahasa isyarat.

5.1.3 Kesulitan Memahami Percakapan

Pada kesulitan memahami percakapan dengan mitra tutur terdapat 4 kesulitan yang dialami dalam memahami/mengerti tindak tutur dalam berkomunikasi oleh tokoh ABK yang meliputi kesulitan memahami perintah, berfikir visual, kesulitan memproses beberapa hal sekaligus, dan kesulitan memahami tindak tutur.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, diantaranya yaitu :

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pembelajaran agar para murid tidak mendiskriminasi pada teman lainnya yang memiliki kekurangan (ABK).
2. Bagi pemerhati film, penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan tentang karakteristik tokoh ABK, kesulitan menyusun percakapan dan kesulitan memahami percakapan dengan mitra tutur pada anak berkebutuhan khusus.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan sebagai dasar dalam meneliti lebih lanjut tentang karakteristik tokoh ABK, kesulitan menyusun



pecakapan dan kesulitan memahami percakapan dengan mitra tutur pada anak berkebutuhan khusus.



DAFTAR RUJUKAN

- Afrokhah Aviv, 2018. *Strategi Pembelajaran Bahasa Ekspresif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. Skripsi. Universitas Islam Malang .
- Arifin, Moh. 2021. *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Komol Komentar Di Aplikasi Belanja Daring*. Skripsi. Universitas Islam Malang.
- Cahyaningrum Kartika Rahmah, 2012. *Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif di SD dan SMP Sekolah A-Ridho)*.
- Desyana, Dewi Safitri, 2021. *Komunikasi Interpersonal Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Mahasiswa Bimbingan & Konseling Universitas Kristen Satya wacana (online), Vol 23(24): 93-94.
<https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2021/06/9.-Desyana-Dewi-Safitri-Komunikasi-Interpersonal-Untuk-Anak-Berkebutuhan-Khusus.pdf>
(diakses 14 Juli 2022)
- Dhorriatis. 2022. *Analisis Percakapan Antar Tokoh Dalam Ilm Remaja Indonesia "Radio Galau FM"*. Skripsi. Universitas islam malang.
<file:///D:/skripsi%20nur/ANALISIS%20BAHASA%20PERCAKAPAN%20ANTAR%20TOKOH%20DALAM%20FILM%20REMAJA%20INDONESIA.pdf>
(diakses 21 Juli 2022).
- Erni Rahayu, 2020. *Deiksis Dalam Tindak Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Film Dancing In The Rain Karya Rudi Aryanto*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma (Online),

<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/download/7176/5790> Diakses
13 April 2022.

Ginjar, 2007. Memahami spektrum autistik secara holistik. Makara , sosial
humaniora. Vol 11(02). Universitas Indonesia.

[file:///C:/Users/user/Downloads/4387-ID-memahami-spektrum-autistik-secara-
holistik.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/4387-ID-memahami-spektrum-autistik-secara-holistik.pdf) (diakses, 26 Juli 2022)

Hartono, sari. 2018. *Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhlu Individu Dan
Sosial Pada Ruang Terbuka Public*. National Academic Journal Of
Architecture. Vol: 05(03) : 86.

[file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/6123-Article%20Text-17393-2-10-
20190107.pdf](file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/6123-Article%20Text-17393-2-10-20190107.pdf) (diakses 17 Juli 2022)

Lailatul Badriyah, 2021. “*BUNGA RAMPAI*” ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS (ABK) “*RAGAM WACANA SERTA PENANGANAN DINI ABK*.”
Bengkulu. Pustaka aksara.

<file:///C:/Users/user/Downloads/Documents/E-book.pdf> (diakses 14 Juli 2022)

Larete indah dkk, 2016. *Pola Asuh Pada Anak Gangguan Spektrum Autisme Di
Sekolah Autis, Sekolah Biasa Dan Tempat Terapi Anak Berkebutuhan
Khusus Di Kota Manado Dan Tomohon*. Jurnal e-Clinik (eCI). Vol:
04(02).

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/viewFile/12660/12259>

(diakses 18 Juli 2022)

Martina, 2014. *Hambatan Berbahasa Anak Berkebutuhan Khusus Di “Bina Anak Bangsa” Pontianak (Language Barriers Of Children With Special Needs Is “Bina Anak Bangsa” Pontianak)*. Kalimantan barat. 10(1). 31-32.

Maisanty, 2021. *Komunikas Anak Autis Daam Interaksi Sosial Di SLB Pelita Nusa Pekan Baru*. Skripsi. UNIVERSITAS ISLAM RIAU.

<file:///D:/skripsi%20nur/179110021.pdf> (diakses 21 Juli 2022).

Nia Ifatul Mufidah. 2019. Mixghan Norman Antono. *Gangguan Berbahasa Tokoh Abang Dalam Film Rectoverso “Malaikat Juga Tahu” (Kajian Psikolinguistik)* (Online), V4. No 2. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Nur Indah Rohmani, 2017. *Gangguan Berbahasa Kajian Pengantar*. Malang: UIN- MALIKI Press (Anggota IKAPI)

Prasanti Dhita, 2018. *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*. Bandung. Lontar. 6(1). 16-17.

Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2014. *Tindak Bahasa Terapis dalam intervensi Klinis pada Anak Autis*. Jurnal LITERAL. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya (Online), Vol 13 (2) : 264-265.

[file:///D:/skripsi%20nur/2014a%20Jurnal%20LITERA%20Terakreditasi%20\(Artikel%20Doktor\).pdf](file:///D:/skripsi%20nur/2014a%20Jurnal%20LITERA%20Terakreditasi%20(Artikel%20Doktor).pdf) (diakses 13 April 2022).

Prasetryoningsih luluk, dkk. 2021. *Keterampilan berbicara tinjauan deskriptif dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Malang Literasi Nusantara.

Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2021. *Tindak Bahasa Terapis (Guru) Dalam Intervensi Anak Autis Spektrum Perilaku Dengan Gangguan Pragmatik*. SEMINAR NASIONAL. Malang.

<file:///C:/Users/user/Downloads/Documents/Artikel%2002-17-2021%2016.32.pdf>

diakses 17 Juli 2022

Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2016. *Pegembangan Tindak Bahasa Terapis Dalam Intervensi Anak Autis Spektrum Perilaku*. Jurnal Penelitian Bahasa dan Pengajarannya. Malang.

[file:///C:/Users/user/Downloads/Documents/2016a%20Jurnal%20LITERA%20Terakreditasi%20\(Prototip%20Pengmbn%20Tindak%20Bhs%20\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/Documents/2016a%20Jurnal%20LITERA%20Terakreditasi%20(Prototip%20Pengmbn%20Tindak%20Bhs%20).pdf)

(diakses 02 Agustus 2022)

Septafianti Deta Navira. 2018. *Tindak Bahasa Ekspresif dan Direktif Gutu Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Pembelajaran Bahasa Indoensia*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Malang.

Wiayapri, 2015. *Hambatan Komunikasi Pada Penyandang Autisme Remaja Sebuah Studi Kasus*. INKLUSI. Vol.02(01): 46-47.

<file:///D:/skripsi%20nur/Ni%20Wayan%20Primanovenda%20Wijayaptri%20-%20HAMBATAN%20KOMUNIKASI%20PADA%20PENYANDANG%20AUTISME%20REMAJA%20SEBUAH%20STUDI%20KASUS.pdf>

(diakses 22 Juli 2022)



Yulisia, 2020. *Perilaku Komunikasi Non Verbal Anak Autis Pada Proses Belajar*

Disekolah Luar Biasa Negeri 2 Kota Bengkulu. Skripsi . INSTITUT

AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU.

<file:///D:/skripsi%20nur/Skripsi%20Aisyah.pdf> (diakses 21 Juli 2022)

